

## PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT, DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Rhennata  
rhnnnta@gmail.com  
Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of Intellectual Capital, disclosure of Sustainability Report, and Firm Size on companies' financial performance. While, Intellectual Capital was measured by Value Added Intellectual Capital (VAIC), disclosure of Sustainability Report was measured by Sustainability Report Disclosure Index (SRDI), firm size was measured by natural log of total Assetss, and companies' financial performance was measured by Return On Assetss (ROA). Moreover, the population was companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) and published Sustainability Report during 2016-2020. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling with 20 companies which fulfilled the criteria. In total, there were 100 samples. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26. In addition, the research result concluded that Intellectual Capital as well as Firm Size had a positive effect on companies' financial performance. On the other hand, the disclosure of Sustainability Report did not affect companies' financial performance.*

*Keywords: intellectual capital, disclosure of sustainability report, firm size, return on assetss*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital*, Pengungkapan *Sustainability Report*, dan *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Intellectual Capital* diukur dengan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC), Pengungkapan *Sustainability Report* diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), *Firm Size* diukur dengan logaritma natural dari total aset, dan Kinerja Keuangan Perusahaan diukur dengan *Return On Assetss* (ROA). Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan *Sustainability Report* periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling method* sehingga diperoleh 20 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan jumlah pengamatan sebanyak 100 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product And Service Solutions*) versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dan *Firm Size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan Pengungkapan *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

*Kata Kunci: intellectual capital, pengungkapan sustainability report, firm size, return on assetss*

### PENDAHULUAN

Digitalisasi menekan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu mempertahankan eksistensinya. Perkembangan teknologi yang terjadi disertai juga dengan persaingan yang ketat, sehingga menuntut perusahaan untuk selalu melakukan inovasi dan meningkatkan kapasitas bisnisnya guna keberlanjutan usaha. Perusahaan mulai mengubah bisnis yang berorientasi pada tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis yang berorientasi pada pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga ilmu pengetahuan menjadi sarana dalam pengembangan bisnis (Heryustitriasputri dan Suzan, 2019). Perusahaan diharap mampu untuk membuat dan mengelola strategi agar dapat memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya secara efektif. Dengan demikian, kesadaran perusahaan terhadap kepemilikan

sumber daya sebagai faktor utama untuk mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan akan meningkat.

Dalam menghadapi persaingan bisnis, Ulum (2013) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan aspek yang penting bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Pemanfaatan sumber daya yang efektif dapat menjadi kunci kesuksesan bagi perusahaan yang sedang bersaing untuk meningkatkan kinerjanya. Ketika perusahaan memiliki kekuatan yang benar-benar unik dan pesaingnya kesulitan untuk meniru, maka perusahaan dapat dikatakan unggul. Keunikan tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam beradaptasi, menghasilkan inovasi, serta kualitas sumber daya manusia yang mampu mengantisipasi perubahan yang begitu cepat. Keunggulan ini dapat dicapai ketika perusahaan memiliki basis sumber daya yang dikenal sebagai *intellectual capital* yang dapat berupa ide-ide yang disertai dengan ilmu pengetahuan (*knowledge*), kemampuan atau kapasitas (*capability*), keterampilan atau kecakapan (*skill*), komitmen (*commitment*), serta rasa tanggung jawab (*authority*).

Ketika *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan tinggi, maka perusahaan dapat memberikan nilai tambah (*value added*) pada produknya sehingga menghasilkan daya saing yang tinggi dan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Nilai *intellectual capital* tinggi ketika perusahaan mampu mengelola *human capital* yang merepresentasikan *individual knowledge stock* dalam perusahaan, *structural capital* yang merepresentasikan *non-human storehouse of knowledge* dalam perusahaan, dan *relational capital* yang menjelaskan hubungan perusahaan dengan mitranya. Walaupun tidak berwujud, *intellectual capital* perlu dilakukan pengukuran karena memberi manfaat yang cukup besar bagi kinerja perusahaan. Pulic (1998) menyatakan bahwa *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* merupakan metode pengukuran yang relatif mudah dilakukan karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan. Perhitungan ini dilakukan dengan menambahkan tiga komponen pembentuk *intellectual capital* yaitu *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Value Added Capital Employee (VACA)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*.

*Intellectual capital* di Indonesia berkembang setelah munculnya PSAK Nomor 19 (Revisi 2009) yang menjelaskan bahwa aset tak berwujud merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Salah satu fenomena kegagalan pengelolaan *intellectual capital* adalah peristiwa *The Death of Samurai* tahun 2012. Survei menurut *CB Insights* tahun 2020 menyatakan bahwa 23% *Start-up* di Indonesia mengalami kemunduran mengindikasikan bahwa pentingnya untuk memanfaatkan aset tidak berwujud yang berupa pengetahuan, inovasi, dan *brand image* yang dimiliki oleh karyawan dengan baik.

Selain itu, perusahaan juga diharapkan untuk mementingkan kepentingan *stakeholder* yang terlibat yakni karyawan, konsumen, masyarakat, investor, serta pemerintah. Perusahaan harus mampu menunjukkan adanya transparansi informasi yang diberikan mengenai aktivitas perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan, meningkatkan reputasi di masyarakat, serta mampu menarik investor. Kerap kali perusahaan memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan. Fenomena seperti pencemaran Teluk Buyat di Minahasa pada tahun 2004, Lumpur Lapindo yang terjadi di Porong pada tahun 2006, serta pencemaran lingkungan oleh PT. Freeport di Papua membuka mata perusahaan dan *stakeholder* akan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini berkaitan dengan *legitimacy theory* yang berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat dimana organisasi mencoba untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat. Fenomena tersebut membuat *stakeholder* menuntut perusahaan untuk lebih bertanggung jawab atas segala aktivitasnya. Perusahaan diharap mampu memberikan tanggung jawab berupa konsep *People, Planet, Profit (3P)* atau konsep *Triple Bottom-Line*. Konsep pertanggungjawaban tersebut diwujudkan dalam pengungkapan *sustainability report*.

Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017 menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia yang menerbitkan *sustainability report* hampir mencapai angka 9%. Perusahaan yang mengungkapkan laporan tersebut mengharapkan adanya peningkatan kinerja keuangan. PSAK Nomor 1 (Revisi 2009) mengenai Penyajian Laporan Keuangan bagian Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan paragraf 9 menyatakan bahwa setiap perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*).

Besar kecilnya suatu perusahaan digambarkan dengan ukuran perusahaan. Dasar untuk mengukur ukuran perusahaan umumnya adalah total aset yang dimiliki perusahaan karena memiliki sifat jangka panjang. Semakin banyak aset yang dimiliki dan semakin lancar tingkat perputaran aset maka akan semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan (Kartikaningsih, 2013). Perusahaan besar akan lebih mudah dalam mendapatkan dana untuk kegiatan operasionalnya, hal ini mempengaruhi kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan besar dalam mendapatkan dana disebabkan oleh adanya anggapan bahwa perusahaan besar mampu menghasilkan laba dan menghadapi permasalahan bisnis karena memiliki aset yang memadai.

Maka, perusahaan dituntut untuk memanfaatkan asetnya baik berwujud yang tercermin dari ukuran perusahaan dan tak berwujud yang tercermin dari *intellectual capital*. Selain itu, perusahaan juga harus memuaskan *stakeholder* melalui transparansi kinerjanya dimana *sustainability report* dapat menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut penelitian yang dilakukan Yuliani (2018) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan, pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas serta hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin memberikan bukti secara empiris mengenai sejauh mana pengaruh *intellectual capital*, pengungkapan *sustainability report*, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA).

## TINJAUAN TEORITIS

### *Stakeholder Theory*

Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada pihak manajemen saja, melainkan juga bertanggung jawab pada *stakeholder* juga. Kegiatan operasional perusahaan tidak boleh hanya didasarkan atas kepentingan manajemen saja, melainkan harus memberikan manfaat terhadap *stakeholder* diantaranya pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain. Menurut Widarjo (2011), *stakeholder* mempunyai wewenang untuk mempengaruhi pihak manajemen dalam memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi. Potensi yang dimiliki perusahaan ini tercermin melalui aset perusahaan baik aset berwujud maupun aset tak berwujud. Potensi perusahaan yang dikelola dengan baik akan menghasilkan *value added* untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Pertimbangan utama dalam pengungkapan suatu informasi di dalam laporan keuangan maupun non-keuangan adalah kelompok *stakeholder* ini (Ulum, 2013). Transparansi mengenai pemanfaatan potensi perusahaan serta tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan dapat menimbulkan dampak positif bagi perusahaan dan *stakeholder*.

### *Legitimacy Theory*

Teori legitimasi berfokus pada interaksi atau kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Kontrak sosial tersebut menunjukkan bahwa kelangsungan hidup dan perkembangan yang dialami perusahaan didasarkan pada hasil dari bagaimana perusahaan berkontribusi pada komunitas di sekitarnya. Perusahaan dapat melanjutkan operasinya

dalam kerangka dan norma yang ada di dalam masyarakat (Deegan, 2019). Perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas atau kegiatan operasional yang dilaksanakan sesuai dengan batasan dan sejalan dengan norma yang berlaku di lingkungan tersebut.

Keselarasannya antara kegiatan operasional perusahaan dengan harapan masyarakat merupakan hal yang penting karena menjadi penilaian kinerja perusahaan bagi masyarakat. Teori legitimasi menuntut perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional dan kinerja yang merefleksikan bagaimana perusahaan dapat berkontribusi dan bertanggung jawab terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial disekitar perusahaan.

### ***Resource-Based-View Theory***

Perusahaan harus mempertahankan strategi, meningkatkan kinerja, dan menampilkan keunggulan kompetitifnya. Kalimat di atas sesuai dengan *Resource Based View (RBV) Theory* dimana perusahaan dapat meraih hal tersebut ketika memiliki, memperoleh, dan menggunakan aset yang strategis secara efektif. Aset-aset strategis tidak hanya terdiri dari aset berwujud berupa aset fisik saja, melainkan aset tidak berwujud pun yang dimiliki, dikembangkan, dan digunakan perusahaan juga merupakan aset strategis. Teori ini membahas tentang sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang telah dimilikinya.

Susanto (2007) mengemukakan bahwa ketika perusahaan memiliki keunggulan dan kemampuan untuk mengelola sumber daya secara efektif, maka akan menciptakan kompetensi yang khas dari perusahaan, sehingga perusahaan mampu memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para pesaingnya. Hal tersebut akan menciptakan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan dan mampu mempertahankan posisi perusahaan dalam ketatnya persaingan ekonomi saat ini.

### ***Intellectual Capital***

*Intellectual capital* merupakan pengetahuan yang memberikan informasi perusahaan mengenai nilai yang tidak berwujud yang dapat mempengaruhi daya tahan serta keunggulan bersaing (Reskino dan Margie, 2014). Perwujudan *intellectual capital* dapat berupa ide-ide yang disertai dengan ilmu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, komitmen, serta rasa tanggung jawab. *Intellectual capital* merupakan konsep sumber daya berbasis pengetahuan baru yang mendeskripsikan ketika aset tak berwujud digunakan secara optimal, maka memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien.

*Human capital* merupakan tempat bersumbernya pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Customer capital* merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya. Pengukuran *intellectual capital* dapat dilakukan dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* yaitu dengan menambahkan tiga komponen pembentuk *intellectual capital* yaitu VAHU, VACA, dan STVA.

### ***Sustainability Report***

*Sustainability report* merupakan jenis laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Laporan keberlanjutan diungkapkan terpisah dari laporan keuangan perusahaan sehingga laporan ini merupakan pelengkap laporan keuangan (*financial statement*) dan dapat menjadi laporan nilai tambah (*value added statement*). *Sustainability report* mengungkapkan tiga kinerja yang terkait dengan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan melalui *sustainability report* mencerminkan bahwa perusahaan menjalankan bisnis tidak hanya berorientasi pada *profit*, namun juga memperhatikan dimensi *people* dan *planet*. *Global*

*Reporting Initiatives* (GRI) menetapkan standar global untuk mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

**Firm Size**

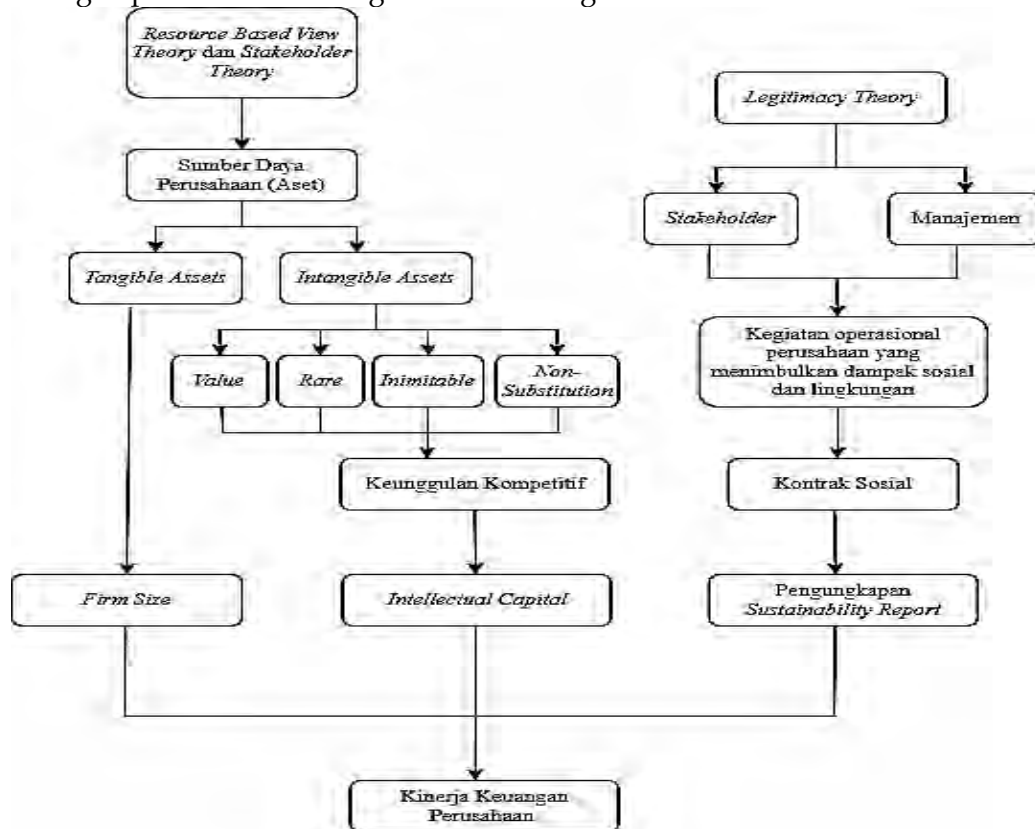
Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai total aktiva, total penjualan, nilai saham, dan sebagainya (Widiastari dan Yasa, 2018). Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dicerminkan melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan, biasanya semakin besar pula kekuatan perusahaan dalam menghadapi masalah serta resiko bisnis. Kemampuan perusahaan besar dalam memperoleh laba cenderung tinggi karena didukung oleh jumlah aset yang besar sehingga kendala yang dimiliki oleh perusahaan dapat teratasi. Cara mengukur besar kecilnya perusahaan dilihat berdasarkan total aset yang ada (Kumar *et al.*, 2015). Nilai total aset biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka total aset digunakan untuk mengestimasi ukuran perusahaan.

**Kinerja Keuangan Perusahaan**

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas yang dapat diprosikan dengan *Return On Assetss* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Tandelilin, 2010). Semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dan efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dengan investasi yang lebih kecil.

**Rerangka Pemikiran**

Rerangka pemikiran akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Rerangka Pemikiran

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

*Intellectual capital* merupakan konsep sumber daya berbasis pengetahuan. Komponen utama *intellectual capital* yaitu *human capital* yang merepresentasikan *individual knowledge stock* dalam perusahaan (karyawan), *structural capital* yang meliputi seluruh *non-human storehouse of knowledge* dalam perusahaan, dan *relational capital* yang menjelaskan hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan mitranya. Melalui pendekatan *resources based view theory* dijelaskan bahwa perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan *intellectual capital* sebagai sumber daya yang dimilikinya. Berdasarkan *stakeholder theory*, pemangku kepentingan mempunyai wewenang untuk mempengaruhi pihak manajemen dalam memanfaatkan seluruh potensi yakni sumber daya yang dimiliki oleh organisasi baik berupa aset berwujud maupun aset tak berwujud. Potensi perusahaan yang dikelola dengan baik akan menghasilkan *value added* untuk mendorong kinerja perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan dan mampu mempertahankan posisi perusahaan dalam ketatnya persaingan ekonomi saat ini. Widodo dan Priyadi (2018) melalui penelitiannya meyakini bahwa ketika perusahaan mampu meningkatkan *intellectual capital* yang dimiliki, maka kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama yang akan diuji sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Intellectual Capital* Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

### Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

*Sustainability report* adalah laporan yang berguna untuk mengukur, mengungkapkan, dan mengupayakan perusahaan agar menjadi perusahaan yang akuntabel bagi *stakeholder* dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan menuju pembangunan berkelanjutan (Effendi, 2016). Teori legitimasi menuntut perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasional sesuai dengan batasan dan sejalan dengan norma yang berlaku di lingkungan. Perusahaan menggunakan laporan keberlanjutan untuk mencitrakan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Pengungkapan sukarela melalui laporan keberlanjutan bertujuan untuk membuktikan kepada *stakeholder* khususnya masyarakat atas kepedulian perusahaan dalam menjaga lingkungan dan memberikan nilai tambah serta manfaat bagi *stakeholder*. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua yang akan diuji sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Pengungkapan *Sustainability Report* Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

### Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih luas dalam mendapatkan dana sehingga dapat membantu kegiatan operasional perusahaan dan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan begitu, perusahaan akan mudah dalam menghasilkan laba karena aset yang dimiliki memadai. Selain itu, aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi. Total aset yang dimiliki perusahaan harus dimanfaatkan oleh perusahaan secara maksimal agar dapat meningkatkan kinerja keuangan sehingga kepuasan yang dituntut oleh *stakeholder* dapat terpenuhi. Yazdanfar dan Ohman (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga yang akan diuji sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Firm Size* Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017). Kausal komparatif merupakan tipe penelitian yang mempunyai karakteristik sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan *sustainability report* berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel merupakan suatu bagian yang dipilih dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi yang digunakan dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu bertujuan untuk memilih sampel sesuai dengan kriteria tertentu.

### Teknik Pengambilan Data

#### Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga jenis data yang digunakan adalah data dokumenter. Data tersebut dikumpulkan dengan mempelajari dokumen dan laporan keuangan yang telah ada. Data dokumenter digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data yang kompleks melalui metode observasi dan melakukan analisis dokumen.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yakni laporan keuangan dan *sustainability report* selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 secara berturut-turut. Data diperoleh dari *website* pasar modal Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi laporan keuangan masing-masing perusahaan.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

### Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu guna mengetahui konsistensi hasil pencapaian yang telah dilakukan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## Variabel Independen

### *Intellectual Capital*

*Intellectual capital* adalah pengetahuan yang memberikan informasi perusahaan mengenai nilai yang tidak berwujud yang dapat mempengaruhi daya tahan serta keunggulan bersaing (Reskino dan Margie, 2014). *Intellectual capital* merupakan konsep sumber daya berbasis pengetahuan baru yang mendeskripsikan ketika aset tak berwujud digunakan secara optimal, maka memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAHU : Value Added Human Capital

VACA : Value Added Capital Employee

STVA : Structural Capital Value Added

### **Pengungkapan Sustainability Report**

*Sustainability report* adalah pelaporan yang dilakukan guna mengukur, mengungkap, serta mengupayakan perusahaan menjadi perusahaan yang akuntabel bagi stakeholder dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan menuju pembangunan berkelanjutan (Effendi, 2016). *Sustainability report* adalah laporan informasi kinerja keuangan serta informasi non-keuangan informasi seperti aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bertumbuh secara berkesinambungan.

$$SRD = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{89}$$

### *Firm Size*

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai total aktiva, total penjualan, nilai saham, dan sebagainya (Widiastari dan Yasa, 2018).

$$FS = \ln \times \text{Total Assets}$$

## Teknik Analisis Data

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi). Ukuran statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah N, rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi masing-masing variabel.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, data telah terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang baik merupakan data yang telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji non parametrik *Kolmogorov Smirnov* yang dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika hasil nilai signifikansi > 0,05, maka data tersebut telah terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika hasil probabilitasnya menunjukkan signifikansi < 0,05 maka data residual terdistribusi secara tidak terdistribusi



dengan normal (Ghozali, 2018). Selain itu, dalam menguji normalitas residual dapat dilihat melalui analisis grafik dengan cara menganalisis grafik *Normal Probability (P-Plot of Regression Standardized Residual)* yang dapat dilihat pada penyebaran data (titik) yang berada pada sumbu diagonal dari grafik. Ketika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal tersebut mengindikasikan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Artinya, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan baik ketika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi ketika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 atau *Tolerance* > 0,10.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau memiliki varian yang berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ghozali (2018) menyatakan bahwa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pendekatan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Ketika grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang teratur dan data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi dikatakan baik ketika bebas dari gejala autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan meliputi:

- Angka D-W di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi (bebas autokorelasi).
- Angka D-W di atas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena penelitian memiliki dua atau lebih variabel independen. Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan sebagai pengujian untuk menunjukkan arah hubungan antara suatu variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas). Analisis regresi linier berganda juga bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan sehingga mengetahui pengaruh tingkat *intellectual capital*, pengungkapan *sustainability report*, serta *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAIC^{TM} + \beta_2 SRD + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan:

- $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta$  : Koefisien Regresi  
 ROA : *Return On Assetss*  
 VAIC<sup>TM</sup> : *Intellectual Capital*

SRD : Pengungkapan *Sustainability Report*  
 SIZE : *Firm Size*  
 e : *Standard Error*

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi berada diantara angka nol dan satu. Ketika nilai koefisien determinasi kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Namun, jika nilai yang koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### Uji Signifikansi f

Uji f bertujuan untuk mengukur kelayakan model regresi dalam menaksir nilai signifikansi seluruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Apabila hasil uji f menyatakan nilai signifikan sebesar  $< 0,05$  maka mengindikasikan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat dan layak untuk di uji.

#### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara individual dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Ghozali (2018) menyatakan bahwa apabila nilai signifikan  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara individu. Sebaliknya, apabila nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara individu.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menunjukkan gambaran atau deskripsi suatu data yang diolah sehingga dapat mengetahui jumlah data yang diolah, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) pada suatu variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	100	0,0022	0,4666	0,062203	0,0843205
IC	100	1,6159	10,1762	3,948131	1,6596149
SRD	100	0,0225	0,7416	0,254948	0,1320163
FS	100	28,4203	34,9521	32,024402	1,7018812
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan jumlah observasi (N) dari penelitian ini sebanyak 100 observasi. Pada variabel kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Assetss* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0022 dimiliki oleh Aneka Tambang Tbk. pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,4666 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2018. Variabel *Return On Assetss* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,062203 serta memiliki standar deviasi berjumlah 0,0843205. Variabel *intellectual capital* memiliki nilai minimum sebesar 1,6159 dimiliki oleh Aneka Tambang Tbk. pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 10,1762 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2018. Variabel *intellectual capital* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,948131 serta memiliki standar deviasi berjumlah 1,6596149. Variabel *sustainability report disclosure* memiliki nilai minimum sebesar 0,0225 dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,7416 dimiliki oleh Bukit Asam Tbk. pada tahun 2020. Variabel *sustainability report disclosure* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,254948 serta memiliki standar deviasi berjumlah 0,1320163. Variabel *firm size* memiliki nilai minimum sebesar 28,4203 dimiliki oleh Total Bangun Persada Tbk. pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 34,9521 dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2020. Variabel *firm size* memiliki nilai rata-rata sebesar 32,024402 serta memiliki standar deviasi berjumlah 1,7018812.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual telah terdistribusi secara normal. Untuk menguji apakah data telah terdistribusi normal atau tidak, maka peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan dua cara yaitu:

#### Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*

Pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dari nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila tingkat signifikansi dibawah 0,5, maka data terdistribusi tidak normal. Begitupun sebaliknya, apabila tingkat signifikansi diatas 0,5, maka data terdistribusi normal. Berikut hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada Tabel 2 seperti dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,04952980
Most Extreme Differences	Absolute	0,113
	Positive	0,092
	Negative	-0,113
Test Statistic		0,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

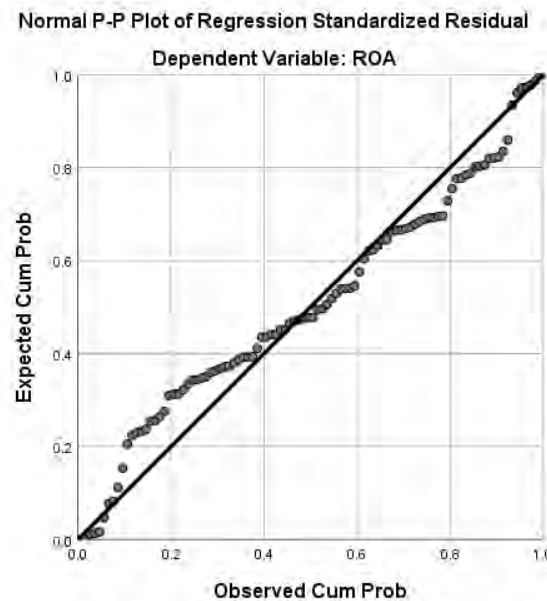
Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel sebanyak 100 data besarnya nilai test statistik *Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 0,180 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,003. Angka tersebut

mengindikasikan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal karena bernilai lebih kecil dari 0,05.

### Uji Normalitas dengan Analisis Grafik

Uji normalitas dengan analisis grafik yang digunakan adalah grafik *normal probability plot*. Pada grafik ini, jika data menyebar pada garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya. Gambar 2 berikut ini menyajikan hasil grafik P-Plot.



**Gambar 2**  
Grafik Uji Normalitas  
Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil grafik normal *Probability Plot* yang disajikan pada Gambar 2 tersebut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi secara normal dan belum memenuhi asumsi normalitas.

Pada pengujian normalitas dengan analisis statistik dan analisis grafik dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan oleh peneliti tidak terdistribusi secara normal sehingga belum memenuhi uji asumsi klasik. Untuk mendapatkan data yang memenuhi normalitas data maka peneliti melakukan transformasi data. Menurut Ghazali (2018), transformasi data merupakan salah satu cara untuk menormalkan data dengan cara merubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain yang masih memiliki nilai sama sehingga data dapat memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Transformasi dilakukan dengan melalui beberapa tahap. Pertama, menentukan kecondongan grafik histogram. Tahap kedua, menentukan bentuk transformasi yang mengacu pada bentuk grafik pada tahap pertama. Setelah dilakukan identifikasi histogram data yang tidak berdistribusi normal, variabel dalam penelitian ini memiliki bentuk histogram yakni *moderate positive skewness*, *substansial positive skewness*, dan *moderate negative skewness*. Hasil uji normalitas setelah transformasi data adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

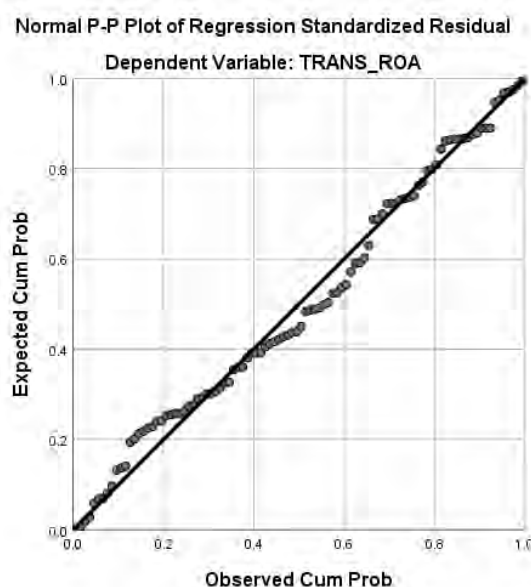
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,07573779
	Absolute	0,070
Most Extreme Differences	Positive	0,067
	Negative	-0,070
Test Statistic		0,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022



**Gambar 3**  
**Grafik Uji Normalitas**  
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3, hasil uji normalitas yang disajikan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik *normal probability plot* setelah dilakukan *transformasi* data menunjukkan nilai test statistik adalah sebesar 0,070 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 yang berarti data telah terdistribusi secara normal. Selain itu, penyebaran titik-titik mengikuti arah garis diagonal dan berada sangat dekat dengan garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (dependen). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics			Keterangan
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	TRANS_IC	0,970	1,031	Bebas Multikolonieritas
	TRANS_SRD	0,873	1,145	Bebas Multikolonieritas
	TRANS_FS	0,854	1,171	Bebas Multikolonieritas

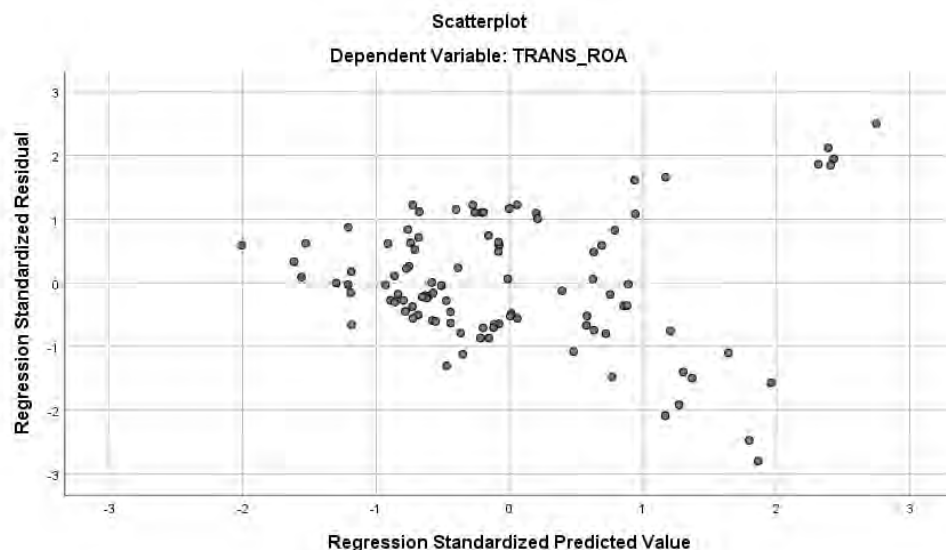
a. Dependent Variable: TRANS\_ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Pada Tabel 4 diatas diperoleh hasil bahwa variabel independen yakni *intellectual capital*, pengungkapan *sustainability report*, serta *firm size* memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* memiliki nilai kurang dari 10. Dengan demikian, disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas atau independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varians atau memiliki varian yang berbeda dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel independen ZPRED dengan residualnya SRESID. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dengan grafik *Scatterplot* sebagai berikut:



**Gambar 4**  
**Grafik Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Gambar 4 diatas dapat dilihat melalui grafik *Scatterplot* yaitu tidak membentuk pola yang teratur dan jelas serta titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi pada model regresi dapat dilihat pada uji Durbin-Watson. Ketika angka Durbin-Watson < -2, hal ini mengindikasikan adanya autokorelasi positif. Ketika angka Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2, hal ini mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi (bebas autokorelasi). Ketika angka Durbin-Watson > dari +2 berarti terdapat autokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 <sup>a</sup>	0,635	0,624	0,07691	0,441

a. Predictors: (Constant), TRANS\_FS, TRANS\_SR, TRANS\_IC

b. Dependent Variabel: TRANS\_ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 5 diatas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson yang dihasilkan yaitu sebesar 0,441. Dengan asumsi ketentuan diatas, nilai Durbin-Watson yang dihasilkan antara -2 sampai +2 maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini nilai Durbin-Watson adalah  $-2 < 0,441 < 2$  sehingga pada model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan arah dan mengukur kekuatan hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-0,161	0,043		-3,734	0,000
TRANS_IC	0,236	0,022	0,686	10,962	0,000
TRANS_SRD	0,018	0,015	0,082	1,250	0,214
TRANS_FS	0,060	0,014	0,289	4,339	0,000

a. Dependent Variable: TRANS\_ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 6 diatas maka diperoleh model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$ROA = -0,161 + 0,236 VAIC^{TM} + 0,018 SRD + 0,060 FS + e$$

## Uji Kelayakan Model

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasinya maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dapat menjelaskan varian perubahan pada variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada penelitian disajikan pada Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 <sup>a</sup>	0,635	0,624	0,07691	0,441

a. Predictors: (Constant), TRANS\_FS, TRANS\_SR, TRANS\_IC

b. Dependent Variable: TRANS\_ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Pada Tabel 7 disajikan hasil uji koefisien determinasi atau R Square yaitu sebesar 0,635 atau sebesar 63,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *intellectual capital*, *sustainability report disclosure*, dan *firm size* dapat menjelaskan 63,5% variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 36,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

### Uji Signifikansi f

Uji f dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel independen pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan atau tidak. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji f penelitian ini disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Signifikansi f**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,989	3	0,330	55,727	.000 <sup>b</sup>
	Residual	0,568	96	0,006		
	Total	1,557	99			

a. Predictors: (Constant), TRANS\_FS, TRANS\_SR, TRANS\_IC

b. Dependent Variable: TRANS\_ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Pada Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai F<sub>hitung</sub> adalah sebesar 55,727 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hasil uji f telah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat dan layak untuk diuji.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara individual variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara signifikan. Hasil uji statistik t disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut:



**Tabel 9**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,161	0,043		-3,734	0,000
TRANS_IC	0,236	0,022	0,686	10,962	0,000
TRANS_SRD	0,018	0,015	0,082	1,250	0,214
TRANS_FS	0,060	0,014	0,289	4,339	0,000

a. Dependent Variable: TRANS\_ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 9 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pada variabel *intellectual capital* memiliki  $t_{hitung}$  positif sebesar 10,965 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Maka, dengan demikian hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Pengujian hipotesis pada variabel pengungkapan *sustainability report* memiliki  $t_{hitung}$  positif sebesar 1,235 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,220. Nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Artinya, variabel pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Maka, dengan demikian hipotesis kedua dinyatakan ditolak.

Pengujian hipotesis pada variabel *firm size* memiliki  $t_{hitung}$  positif sebesar 4,347 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Maka, dengan demikian hipotesis ketiga dinyatakan diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* memiliki  $t_{hitung}$  positif dengan nilai sebesar 10,965. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dengan kata lain semakin tinggi *intellectual capital*, maka semakin tinggi pula *Return On Assets* (ROA). Maka, hipotesis pertama diterima. Hal ini disebabkan oleh ketiga komponen *intellectual capital* yakni *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Semakin baik kemampuan perusahaan mengelola komponen tersebut, maka perusahaan mampu mengelola aset dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan *resource based theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, termasuk sumber daya intelektual (*intellectual capital*), baik itu karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital* sehingga perusahaan harus menyadari betapa pentingnya pengelolaan *intellectual capital* yang dimiliki (Ningrum, 2012).

Penelitian ini membuktikan bahwa *intellectual capital* berkaitan dengan teori *stakeholder*. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* tinggi akan direspon positif oleh *stakeholder* terutama pihak investor yang melihat kinerja keuangan perusahaan melalui profitabilitas. Maka, perusahaan dituntut untuk memperhatikan aset tidak berwujudnya (*intangible Assets*). Aset tak berwujud ini dapat dikelola oleh perusahaan agar menjadi sumber daya yang berharga, langka, sulit untuk ditiru dan tidak bisa tergantikan (Jogaratanam, 2017). Pemanfaatan yang optimal terhadap semua sumber daya yang dimiliki akan memaksimalkan

kinerja keuangan perusahaan serta meningkatkan daya tahan perusahaan dalam persaingan bisnis. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.*, (2005), Widarjo (2011), dan Marcelia dan Purnomo (2016) yang menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *sustainability report* memiliki  $t_{hitung}$  positif sebesar 1,235. Tingkat signifikansi sebesar 0,220 lebih besar dari 0,05. Maka, variabel *sustainability report disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Maka, hipotesis kedua ditolak. Dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena manfaat jangka panjang dari pengungkapan *sustainability report* belum bisa dirasakan perusahaan karena rentang waktu penelitian yang pendek. Dengan demikian, pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pengembalian aktiva untuk aktivitas operasi perusahaan atau ROA yang diperoleh perusahaan.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung teori *legitimacy* yang berlandaskan pada kontrak sosial yang mengikat perusahaan dengan komunitas. Pengungkapan *sustainability report* nampaknya belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena investor tidak hanya mengambil keputusan melalui hasil pengungkapan tersebut. Perusahaan belum mampu memenuhi harapan *stakeholder* yang bersedia untuk mendukung penuh aktivitas perusahaan apabila pengungkapan *sustainability report* dapat dilakukan dengan baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Pengungkapan *sustainability report* menjadi biaya bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Peningkatan aset apabila tidak diimbangi dengan peningkatan laba akan berakibat pada rasio *Return On Assets* (ROA) yang rendah. Bentuk tanggung jawab perusahaan terkadang memiliki kelemahan kompetitif karena timbul biaya yang tidak perlu. Hal inilah yang menyebabkan laba perusahaan menurun dan akan diikuti dengan penurunan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Penelitian ini didukung oleh Sabrina dan Lukman (2019) yang menunjukkan bahwa semua dimensi *sustainability report* yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *firm size* memiliki  $t_{hitung}$  positif sebesar 4,347. Tingkat signifikansi sebesar 0,000. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula peningkatan ROA perusahaan. Maka, hipotesis ketiga diterima. Ukuran perusahaan tercermin melalui total Assets perusahaan. Jumlah aset yang dimiliki perusahaan besar dapat menghindarkan perusahaan dari resiko kebangkrutan dan kegagalan bisnis. Selain itu, perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pembiayaan melalui kredit dari bank jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih luas dalam mendapatkan dana yang akan membantu dalam kegiatan operasional perusahaan dan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan begitu perusahaan akan mudah dalam menghasilkan laba karena aset yang dimiliki memadai. Total aset yang dimiliki perusahaan harus dimanfaatkan oleh perusahaan secara maksimal agar dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini mendukung teori *stakeholder*, hal ini ditunjukkan melalui ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset dapat memenuhi kepuasan *stakeholder* karena mampu meningkatkan kinerja keuangan. Hasil

penelitian ini didukung oleh Yazdanfar dan Ohman (2016), Mirza dan Zaved (2013), dan Tarigan (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dimana perusahaan yang lebih besar cenderung lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan topik bahasan pengaruh *intellectual capital*, pengungkapan *sustainability report*, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan pada 20 perusahaan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan *sustainability report* selama periode 2016 sampai dengan 2020, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital* yaitu VAHU, VACA, dan STVA, maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan. 2) Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena manfaat jangka panjang dari pengungkapan *sustainability report* belum bisa dirasakan perusahaan karena rentang waktu penelitian yang pendek. Selain itu, investor kurang mempercayai pengungkapan *sustainability report* untuk dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pengungkapan *sustainability report* kerap memakan biaya yang tinggi bagi perusahaan sehingga dapat mengurangi atau tidak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. 3) *Firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, maka peningkatan ROA juga semakin besar. Aset yang dimiliki perusahaan besar dapat menghindarkan perusahaan dari resiko kebangkrutan. Perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh dana untuk menunjang kegiatan operasional dan meningkatkan produktivitas perusahaan yang berdampak pada kinerja perusahaan.

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu jumlah sampel penelitian yang digunakan terbatas karena hanya mengambil kriteria perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dengan periode penelitian 5 tahun yaitu 2016-2020 secara berturut-turut, terdapat unsur subjektivitas pada perhitungan *intellectual capital* dan penilaian indeks pengungkapan *sustainability report*, dan menguji pengaruh *intellectual capital*, pengungkapan *sustainability report*, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang hanya diproksikan dengan Return On Assets (ROA).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran atas hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut: 1) Bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas objek penelitian dan rentang periode. Peneliti diharap lebih detail dalam mengklasifikasikan pengungkapan *sustainability report* sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang digunakan oleh perusahaan agar mengurangi resiko penilaian secara subjektif. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan tambahan instrumen penelitian berupa kuisioner untuk mengetahui seberapa jauh *intellectual capital* karena adanya perbedaan kultur perusahaan yang berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel kinerja keuangan yang bukan hanya diproksikan dengan Return On Assets (ROA) misalnya Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM). 2) Perusahaan hendaknya melakukan tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan demi mencapai tujuan keberlanjutan dengan menerbitkan

*sustainability report* yang menyajikan informasi secara apa adanya sehingga investor dapat mempercayai laporan tersebut. 3) Pemerintah seharusnya membuat aturan yang paten mengenai standar pengungkapan laporan keberlanjutan yang sesuai dengan aturan *Global Reporting Initiative* (GRI) agar perusahaan dapat mengungkapkan informasi dengan detail dan tidak membuat pengukuran menjadi subjektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chen, M. C., S. J. Cheng, dan Y. C. Hwang. 2005. An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital* 6(2): 159-176.
- Deegan, C. M. 2019. Legitimacy theory: Despite its enduring popularity and contribution, time is right for a necessary makeover. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 32(8): 2307-2329.
- Effendi, A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Heryustitriputri, A. dan Suzan, L. 2019. Analisis Intellectual Capital Dengan Metode Pengukuran Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Audit dan Sistem Informasi Akuntansi* 3(3): 283-297.
- Kartikaningsih, D. 2013. Pengaruh Debt Rasio, Current Rasio, Total Assets Turnover, Size Perusahaan, Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi* 1(2): 74 - 84.
- Kumar, V., A. K. Abbas, dan J. C. Aster. 2015. *Buku Ajar Patologi Robbins*. Edisi Kesembilan. Elsevier Saunders. Singapura.
- Marcelia, E. dan B. S. Purnomo. 2016. Pengaruh Nilai Tambah Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 8(1): 29-38.
- Mirza, S.A dan A. Javed. 2013. Determinants of financial performance of a firm: case of Pakistani Stock Market. *Journal of Economics and International Finance* 5: 43 -52.
- Ningrum, N. R. 2012. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Financial Performance. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009) *Penyajian Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. No. 19 (Revisi 2009) *Aset Tidak Berwujud*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Pulic, A. 1998. Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. *Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Reskino dan L. A. Margie. 2014. Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *3rd Economics & Business Research Festival* 1214-1228.
- Sabrina dan H. Lukman. 2019. Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 1(2): 477-486.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, A. B. 2007. Resource-Based Versus Market-Based. *Eksekutif* 333: 24-25.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.

- Tarigan, D. P. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Praktek Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Ulum, I. 2013. Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 7(1): 185–206.
- Widarjo, W. 2011. Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 8(2): 157-170.
- Widiastari, P. A. dan G. W. Yasa. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi* 23(2): 957-981.
- Widodo, E. dan M. P. Priyadi. 2018. Pengaruh Intellectual Capital dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(6): 1-22.
- Yazdanfar, D. dan P. Ohman. 2016. The Impact of Trade Credit Use on Firm Profitability: Empirical Evidence from Swedan. *Journal of Advances in Management Research* 13(2): 116-129.
- Yuliani, A. C. 2018. Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Sustainability Report dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Universitas Padjadjaran. Bandung.